

PEMERIKSAAN KESEHATAN SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR

Siti Na'imah¹, Dwi Agustiana Sari², Widuri³, Teguh Santoso⁴

¹⁻⁴Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
Email: Siti.naimah193@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM merupakan penyakit kronis yang awal perjalanan penyakit sering tidak menampilkan gejala, sehingga banyak orang yang tidak menyadari telah mengidap PTM. Kejadian tersebut membuat kurangnya efikasi untuk melakukan pemeriksaan dini PTM dapat diketahui dengan melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol darah, gula darah dan pengukuran Indeks Massa Tubuh. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mendeteksi secara dini faktor risiko penyakit tidak menular setelah dilakukan pemeriksaan. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol dan kadar glukosa dalam darah. Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu tanggal 6 bulan Agustus 2023. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Dukuh Nyamplung RT 03/ RW 06, Kelurahan Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Kegiatan ini diikuti oleh 46. Hasil pemeriksaan deteksi dini PTM didapatkan hasil 37% warga mengalami hipertensi, 75% warga hiperkolesterolemia dan 35% mengalami hiperglikemi
Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular, Hipertensi, Hiperkolesterolemia

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) is a chronic disease that often shows no symptoms at the begin of the disease, so many people are not aware that they have PTM. This incident means that the lack of efficacy in carrying out early screening for PTM can be identified by carrying out early detection by checking blood pressure, blood cholesterol levels, blood sugar and measuring Body Mass Index. The aim of this activity is to detect early risk factors for non-communicable diseases after an examination. This activity includes checking blood pressure, cholesterol levels and blood glucose levels. This activity was carried out on Sunday 7 August 2023. The location of this Community Service was carried out in Dukuh Nyamplung RT 03/ RW 06, Donoharjo Village, Ngaglik District, Sleman Regency. This activity was attended by 46. The results of the early detection of NCDs showed that 37% of residents had hypertension, 75% of residents had hypercholesterolemia and 35% had hyperglycemia.

Keywords: Non-communicable diseases, Hypertension, hypercholesterolemia.

***Corresponding Author:** Siti Na'imah (email: siti.naimah193@gmail.com), Daerah Istimewa Yogyakarta 55283.

Received 9 January 2024; received in revised from 12 January 2024; accepted 18 January 2024

LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan melalui manusia(1). Penyakit tidak menular (PTM), juga dikenal sebagai penyakit kronis, cenderung berlangsung lama dan merupakan hasil dari kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku(2). Jenis utama PTM adalah penyakit kardiovaskular (seperti serangan jantung dan stroke), kanker, penyakit pernafasan kronis (seperti penyakit paru obstruktif kronik dan asma) dan diabetes. PTM merupakan penyakit kronis yang awal perjalanan penyakit sering tidak menampilkan gejala, sehingga banyak orang yang menyadari telah mengidap PTM. Kejadian tersebut membuat kurangnya efikasi untuk melakukan pemeriksaan dini. Masyarakat biasanya melakukan pemeriksaan ketika sudah terjadi gejala atau komplikasi PTM.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi PTM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%; prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur. Sejak tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus meningkat, yaitu 7,2% menjadi 8,8% pada tahun 2016 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 9,1%. Data proporsi konsumsi minuman beralkohol pun meningkat dari 3% menjadi 3,3%. Demikian juga proporsi aktivitas fisik kurang juga naik dari 26,1% menjadi 33,5% dan 0,8% mengkonsumsi minuman beralkohol berlebihan. Hal lainnya adalah proporsi konsumsi buah dan sayur kurang pada penduduk 5 tahun, masih sangat bermasalah yaitu sebesar 95,5% (3).

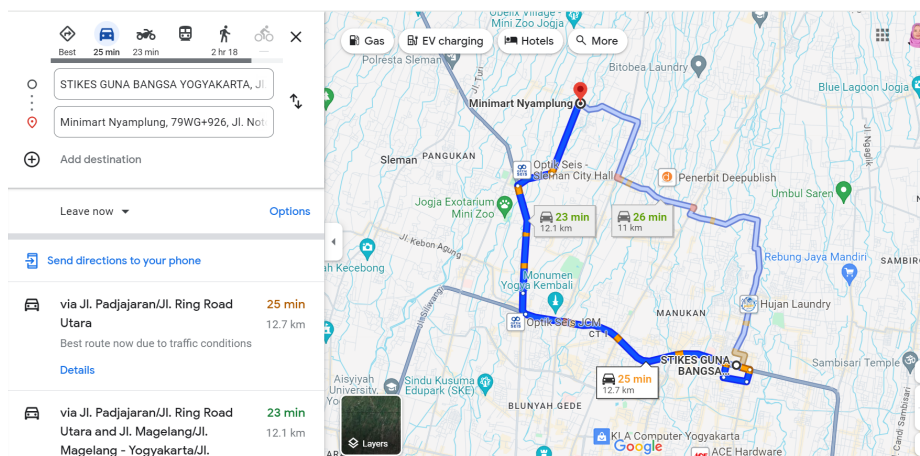
Prevalensi penyakit tidak menular di provinsi D. I Yogyakarta cenderung berada pada urutan paling atas dalam skala nasional. Rincian hasil survei Kesehatan menunjukkan bahwa penduduk yang menderita hipertensi 25,7% dibandingkan nasional 25,8%, diabetes melitus (DM) 3,0% dibandingkan nasional 2,3%, penyakit jantung koroner 1,3% dibandingkan nasional 1,5%, gagal ginjal kronis 0,3% dibandingkan nasional 0,2%, stroke 16,9% dibandingkan nasional 12,1% (4). Salah satu upaya pencegahan dan menurunkan angka PTM yaitu dengan dilakukannya deteksi dini PTM yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol dan kadar glukosa darah (5).

Dukuh Nyamplung merupakan wilayah yang terletak Kelurahan Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil pengamatan diketahui di wilayah diketahui bahwa mayoritas warga bersuku Jawa,

sering mengkonsumsi makanan dan minuman manis serta gorengan. Sebagian besar warga dengan jenis kelamin laki-laki merupakan perokok aktif, terdapat warga usia produktif dan lansia menderita obesitas, lansia menderita hipertensi, sedangkan untuk kadar kolesterol dan kadar glukosa darah belum diketahui secara pasti. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendeteksi secara dini faktor risiko penyakit tidak menular setelah dilakukan pemeriksaan. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol dan kadar glukosa dalam darah. Kebiasaan tersebut tentu menjadi faktor pencetus utama warga untuk menderita PTM. Promosi kesehatan berupa pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dini dapat dilakukan untuk mencegah PTM.

METODE

Pengabdian masyarakat dengan melakukan deteksi dini penyakit tidak menular kepada masyarakat di Dukuh Nyamplung RT 03/ RW 06, Kelurahan Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pemeriksaan langsung kepada warga meliputi pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, glukosa darah dan IMT.



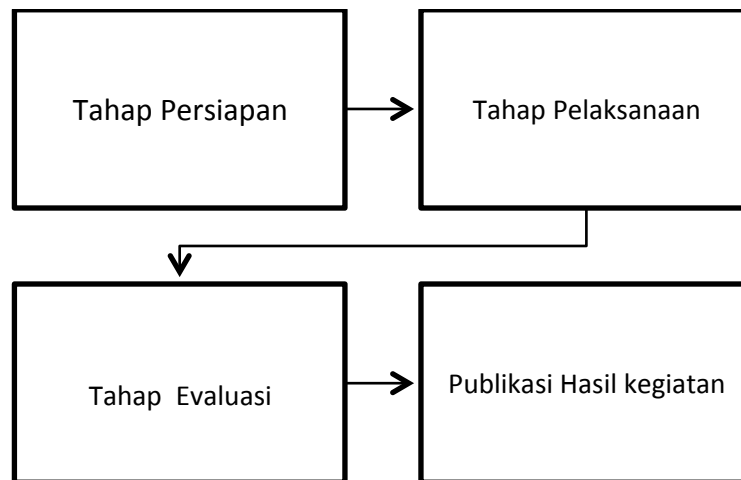
Gambar 1. Peta Jarak STIKES Guna Bangsa Dengan Lokasi pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan dosen Program Studi Keperawatan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta. Partisipan dalam pengabdian masyarakat ini adalah warga Dukuh Nyamplung RT 03/ RW 06, Kelurahan Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dengan kriteria:

1. Bersedia menjadi peserta pengabdian masyarakat,
2. Berusia minimal 18 tahun

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Balai Desa Dukuh Nyamplung RT 03/ RW 06, Kelurahan Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dengan jumlah warga yang hadir sebanyak 46 orang. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 hari

yaitu pada hari Minggu, 6 Agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi beberapa tahapan pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun detail alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap persiapan antara lain:
 - a. Melakukan mengajukan ijin pengabdian masyarakat kepada kepada stakeholder kepala dusun, kepala kecamatan dan bapeda Kabupaten Sleman.
 - b. Melakukan koordinasi dengan bagian yang terkait.
 - c. Menyiapkan peralatan untuk demonstrasi.
2. Tahap pelaksanaan merupakan tahap detail aktivitas kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap pelaksanaan meliputi:
 - a. Pengenalan Dosen Program Studi Keperawatan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta.
 - b. Penjelasan maksud dan tujuan kegiatan.
 - c. Pemeriksaan tekanan darah.
3. Pada tahap evaluasi meliputi :
 - a. Melakukan evaluasi dengan cara jejak pendapat oleh tim pengabdian masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.
 - b. Melakukan analisis data hasil pemeriksaan Kesehatan peserta yang meliputi data jenis kelamin, tekanan darah, kadar kolesterol dan kadar glukosa darah. Data hasil pemeriksaan kemudian ditabulasi dan dihitung dengan menggunakan excel.
4. Publikasi Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan pegabdian masyarakat ini dipublikasikan pada media sosial Prodi Keperawatan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dan publikasi artikel di jurnal LENTERA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan pada warga di Dukuh Nyamplung RT 03/ RW 06, Kelurahan Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan

a. Karakteristik peserta

Pemeriksaan Kesehatan dihadiri oleh 46 orang peserta yang berada pada rentang usia dewasa dan lansia. Tabel.1 menunjukkan bahwa mayoritas warga yang mengikuti pemeriksaan kesehatan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Tabel Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	19	41
2	Perempuan	27	59
	Total	46	100

b. Pemeriksaan Tekanan Darah

Pemeriksaan tekanan darah dilakukan untuk mengetahui kekuatan tekanan arteri saat jantung dalam kondisi dipompa. Pemeriksaan dengan menggunakan tensimeter manual dan digital. Tabel 2 menunjukan bahwa tekanan darah sebagian besar warga dukuh nyamplung berada dalam rentang normal.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan tekanan darah

No	Kategori	Jumlah	%
1	Hipertensi	17	37
2	Normal	29	63
3	Hipotensi	0	0
Total		46	100

c. Pemeriksaan Kolesterol

Pemeriksaan kadar kolesterol total dilakukan untuk mengetahui jumlah kolesterol dan trigliserid dalam darah. Pemeriksaan ini dapat membantu mendeteksi adanya resiko penyumbatan dan penyempitan pembuluh darah Tabel.3 menunjukkan bahwa kadar kolesterol sebagian besar warga berada dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Kolesterol Total

No	Kategori	Jumlah	%
1	Hiperkolesterolemia	27	75
2	Normal	19	25
Total		46	100

d. Pemeriksaan Glukosa Darah

Pemeriksaan kadar glukosa darah dilakukan untuk mengetahui kadar Gula Darah Sewaktu (GDS) dengan menggunakan glukometer. Tabel.4 menunjukkan bahwa mayoritas warga memiliki kadar gula darah yang normal.

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan Glukosa

No	Kategori	Jumlah	%
1	Hiperglikemi	16	35
2	Normal	27	59
3	Hipoglikemi	2	6
Total		46	100

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa deteksi secara dini faktor risiko penyakit tidak menular pada warga dukuh Dukuh Nyamplung RT 03/ RW 06, Kelurahan Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman melalui pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, gula darah dan kadar asam urat. Kegiatan ini berjalan dengan lancar yang dihadiri oleh 46 warga yang berusia lebih dari 18 tahun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Warga sangat antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan yang berupa pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta pentingnya pemeriksaan kesehatan sebagai

bagian dari upaya meningkatkan derajat kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan ketertarikan warga setempat dalam mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan.

Berdasarkan data karakteristik warga yang hadir, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 27 orang (59%). Walaupun secara keseluruhan hipertensi lebih sering terjadi pada laki-laki, tetapi perempuan mengalami kecenderungan peningkatan tekanan darah hipertensi seiring bertambahnya usia(6). Faktor gender berpengaruh terhadap kejadian hipertensi dan kolesterol, prevalensi hipertensi pada wanita meningkat setelah memasuki menopause (7). Berdasarkan usia sebagian besar warga merupakan kelompok usia dewasa akhir (73%). Umur merupakan salah satu faktor risiko alami. Pemeriksaan tekanan darah warga sebanyak 17 orang (37%) menunjukkan. Hipertensi adalah suatu gangguan pada sistem peredaran darah, yang cukup banyak mengganggu kesehatan masyarakat. Namun banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Hal ini disebabkan gejalanya tidak nyata dan pada stadium awal belum menimbulkan gangguan yang serius pada kesehatannya(8).

Dari hasil pemeriksaan diketahui bahwa bahwa sebagian besar warga mengalami hiperkolesterolemia (75%). Hal ini berkaitan dengan kebiasaan warga yang sering mengkonsumsi makanan yang berminyak dan jarang melakukan olahraga, perubahan sosio-budaya, dengan perubahan gaya hidup yang cenderung tidak sehat, laju modernisasi yang cepat, gaya hidup dan pola makan penduduk setempat masih banyak yang mengkonsumsi makanan berlemak, berkolesterol, dan gorengan lebih dari satu kali per hari yang dapat memicu penyakit tidak menular (9). Penyakit tidak menular dikaitkan dengan berbagai faktor risiko seperti kurang aktivitas fisik, pola makan yang tidak sehat dan tidak seimbang, gaya hidup yang tidak sehat, gangguan emosional, serta perilaku yang berkaitan dengan kecelakaan dan cedera(10). Pemberdayaan warga dalam pencegahan dan penanggulangan faktor risiko penyakit tidak menular serta meningkatkan akses warga terhadap pelayanan deteksi dini dan penanganan faktor risiko penyakit tidak menular yang berkualitas merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Hasil wawancara dengan kader kesehatan, diketahui warga rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, kadar gula darah dan asam urat secara berkala yaitu sebulan sekali pada setiap hari minggu di akhir bulan. Warga melakukan pemeriksaan dibantu oleh kader kesehatan dukuh nyamplung, pembelian alat didapatkan dari iuran warga setempat dan kas RT.

Pola makan tidak sehat, kurang olahraga, paparan asap rokok dan stres merupakan beberapa faktor risiko penyakit tidak menular (11). Faktor risiko tersebut dapat menyebabkan terjadinya berbagai macam penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner, stroke, obesitas, diabetes melitus, hipertensi, berbagai macam kanker serta hiperkolesterol atau tingginya kadar lemak darah. Dalam perjalanan penyakit

tidak menular faktor risiko dapat dikendalikan dengan melakukan deteksi dini agar tidak berlanjut menjadi fase akhir terjadinya penyakit tidak menular yang akan memberikan beban biaya kesehatan yang sangat mahal. Faktor risiko penyakit tidak menular dideteksi dengan upaya penapisan dan deteksi dini (12). Upaya deteksi dini dapat dilaksanakan di tingkat warga. Pemeriksaan Kesehatan sebagai Upaya keteksi dini merupakan suatu strategi yang digunakan dalam suatu populasi untuk mendeteksi faktor risiko atau penyakit pada individu.

Hasil pemeriksaan kadar glukosa didapatkan bahwa 35% warga mengalami hiperglikemia, pemeriksaan ini dilakukan sebagai skrining penyakit diabetes melitus(13). Diabetes mellitus, suatu kelainan metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia dan berhubungan dengan komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler yang berat, sering kali tidak terdiagnosis (14). Skrining terhadap individu yang tampak sehat dapat mengarah pada deteksi dini dan pengobatan diabetes melitus tipe 2 dan dapat mencegah atau menunda perkembangan komplikasi terkait(15).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemeriksaan Kesehatan dan deteksi dini penyakit tidak menular berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Hasil pemeriksaan Kesehatan sebagai upaya deteksi dini pada Penyakit Tiidak Menular didapatkan hasil yaitu 37% warga mengalami hipertensi, 75% warga hiperkolesterolemia dan 35% mengalami hiperglikemi.

Dalam pencegahan penyakit tidak menular perlunya keberlanjutan dalam pemeriksaan kesehatan secara berkala dan pelatihan kader Kesehatan agar memudahkan warga dalam melakukan pemeriksaan Kesehatan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kataria I, Siddiqui M, Gillespie T, Goodman M, Dhillon PK, Bann C, et al. A research agenda for non-communicable disease prevention and control in India. *Health Res Policy Syst.* 2020 Dec 1;18(1).
2. Noncommunicable Diseases - PAHO/WHO | Pan American Health Organization [Internet]. [cited 2024 Jan 8]. Available from: <https://www.paho.org/en/topics/noncommunicable-diseases>
3. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riskesdas 2018 Nasional. 2019.
4. Siswati T, Subaris Kasjono H, Olfah Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Y. Yogyakarta Darurat Penyakit Tidak Menular (PTM) Ringkasan eksekutif.
5. Zablith N, Diaconu K, Naja F, El Koussa M, Loffreda G, Bou-Orm I, et al. Dynamics of non-communicable disease prevention, diagnosis and control in Lebanon, a fragile setting. *Confl Health.* 2021 Dec 1;15(1).
6. Connelly PJ, Currie G, Delles C. Sex Differences in the Prevalence, Outcomes and Management of Hypertension. *Curr Hypertens Rep [Internet].* 2022 Jun 1 [cited 2024 Jan 8];24(6):185–92. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35254589/>
7. Azizi Z, Alipour P, Raparelli V, Norris CM, Pilote L. The role of sex and gender in hypertension. *Journal of Human Hypertension* 2022 37:8 [Internet]. 2022 Dec 12 [cited 2024 Jan 8];37(8):589–95. Available from: <https://www.nature.com/articles/s41371-022-00789-4>
8. High Blood Pressure | cdc.gov [Internet]. [cited 2024 Jan 8]. Available from: <https://www.cdc.gov/bloodpressure/index.htm>
9. Kataria I, Siddiqui M, Gillespie T, Goodman M, Dhillon PK, Bann C, et al. A research agenda for non-communicable disease prevention and control in India. *Health Res Policy Syst.* 2020 Dec 1;18(1).
10. Budreviciute A, Damiani S, Sabir DK, Onder K, Schuller-Goetzburg P, Plakys G, et al. Management and Prevention Strategies for Non-communicable Diseases (NCDs) and Their Risk Factors. *Front Public Health [Internet].* 2020 Nov 26 [cited 2024 Jan 8];8. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33324597/>
11. Kuruvilla A, Mishra S, Ghosh K. Prevalence and risk factors associated with non-communicable diseases among employees in a university setting: A cross-sectional study. *Clin Epidemiol Glob Health.* 2023 May 1;21:101282.
12. Kumalasari I, Yuniati F, Amin M, Hendawati &. Edukasi dan Deteksi Dini Sebagai Upaya Promotif dan Preventif dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular. 2023;5:2686–3200. Available from: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/pelitamasyarakat>
13. Kianpour F, Fararouei M, Hassanzadeh J, Mohammadi M, Dianatinasab M. Performance of diabetes screening tests: an evaluation study of Iranian diabetes screening program.

- Diabetol Metab Syndr [Internet]. 2021 Dec 1 [cited 2024 Jan 8];13(1):1–9. Available from: <https://dmsjournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13098-021-00632-9>
14. Duan D, Kengne AP, Echouffo-Tcheugui JB. Screening for Diabetes and Prediabetes. *Endocrinol Metab Clin North Am* [Internet]. 2021 Sep 1 [cited 2024 Jan 8];50(3):369–85. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34399951/>
 15. Lin KY, Hsieh WH, Lin YB, Wen CY, Chang TJ. Update in the epidemiology, risk factors, screening, and treatment of diabetic retinopathy. *J Diabetes Investig* [Internet]. 2021 [cited 2024 Jan 8];12(8). Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33316144/>